

Pelatihan dan Penerapan Pembuatan Modifikasi Sarana Net Empat dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Adi Sumarsono^{1*}, Syamsudin², Carolus Wasa³

adi@unmus.ac.id^{1*}, syamsudin@unmus.ac.id², carolus@unmus.ac.id³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

^{1,2,3}Universitas Musamus Merauke

Received: 25 08 2020. Revised: 23 10 2020. Accepted: 02 01 2021.

Abstract: Providing students to go directly to teaching practice in schools is not enough to be equipped with theory and practice in the field. The knowledge gained in college must also be supported by students' skills in providing facilities and infrastructure for field practice. Through a combination of skills improvement and skills expected to be better and alert in the learning process at the School. This activity is an effort to equip students majoring in Physical Education and Recreation before taking the Field Experience Practice (PPL) program. The method used in this training uses training and application. The training process provided in the form of theory in the classroom and the application is carried out directly in the guided field. The application consists of making modifications to the means of the four nets as well as the direct practice of use in the game. The results obtained from this activity are the knowledge, skills and abilities of students to improve, this can be seen in the results prepared by students

Keywords: implementation training, four net tools.

Abstrak: Pembekalan mahasiswa untuk terjun langsung praktek mengajar ke Sekolah tidak cukup dibekali dengan teori serta praktek dilapangan saja. Pengetahuan yang telah di dapatkan di bangku kuliah juga harus di dukung dengan keterampilan mahasiswa dalam menyediakan sarana dan prasarana praktek lapangan. Melalui perpaduan peningkatan kemampuan dan keterampilan diharapkan lebih siap dan sigap dalam proses pembelajaran di Sekolah. Kegiatan ini merupakan upaya pembekalan mahasiswa jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi sebelum menempuh jalur program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pelatihan dan penerapan. Proses pelatihan diberikan dalam bentuk teori dikelas dan penerapan dilakukan langsung dilapangan yang terbimbing. Penerapan terdiri dari pembuatan modifikasi sarana empat net serta praktek langsung penggunaan dalam permainan. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan mahasiswa mengalami peningkatan, hal ini dapat terlihat pada kesesuaian hasil presentasi yang diperlihatkan oleh mahasiswa baik teori maupun presentasi praktek

Kata kunci: pelatihan penerapan, sarana empat net

ANALISIS SITUASI

Kemampuan seorang Guru dalam menjalankan tugas selalu diikuti oleh perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan identik dengan pembelajaran yang diikuti praktek dilapangan. Proses pembelajaran yang dilakukan selain wajib mempunyai kemampuan secara pemahaman teori juga harus kreatif dalam penyelenggaraan pendidikan. Modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang menjadi titik pokok adalah pengetahuan guru tentang tujuan, karakteristik materi, lingkungan dan cara mengevaluasinya (Bahagia & Suherman, 2000). Salah satu kreativitas guru pendidikan jasmani adalah kemampuan memodifikasi sarana dan prasarana sehingga dapat menunjang efektivitas pembelajaran.

Mahasiswa jurusan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi pada Universitas Musamus, pada semester enam diwajibkan memprogram mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Sebagai modal pengetahuan dalam pembuatan sarana mengajar, yang telah didapatkan selama kuliah dan juga mata kuliah latihan dalam menyampaikan materi kepada siswa disekolah. Pembekalan calon guru sebelum mengajar (*pre-service education*) diperlukan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan sebagai guru yang profesional (Yuliati, 2017). Praktik mengajar pendidikan jasmani tidak hanya dibuat dalam bentuk kuliah teori saja. Materi penyampaian pembuatan materi peralatan sarana dan prasarana juga diajarkan dengan harapan mahasiswa dapat mempraktikkan kondisi sekolah yang belum mempunyai sarana dan prasarana. Bekal bagi mahasiswa sebelum praktek mengajar dilapangan saat mengajar diwajibkan mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Keberadaan sekolah di Papua khususnya di Kabupaten Merauke sangat mendukung proses pembelajaran. Keadaaan sekolah khususnya di pedalaman khususnya didaerah-daerah terdapat perbedaan yang dignifikan. Keadaan tenaga pengajar, peserta didik dan sarana prasarana penunjang berbeda pula. Kegiatan PPL yang diselenggarakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNMUS biasanya mencakup sekolah baik yang berada di dalam kota maupun di luar kota Merauke. Sarana dan prasarana setiap sekolah yang berbeda-beda mengakibatkan calon guru diharapkan tanggap dan cepat dalam mengatasi permasalahan yang ada. Posisi guru mempunyai keberadaan yang sangat penting dalam mencapai tujuan dari pendidikan, hal ini karena guru sebagai pengajar yang langsung

berhubungan dengan siswa (Triswanti, 2017). Untuk menguasai proses pembelajaran yang konsisten guru harus menguasai materi dan juga mempunyai kedekatan dengan siswa.

Sarana dan prasarana yang digunakan sebagai media dalam mengajarkan teknik gerak kepada siswa pada pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Alat atau peralatan yang diperlukan untuk menunjang pendidikan jasmani yang sifatnya mudah dibawa, dapat dipindahkan dari satu tempat ketempat lainnya (Suryobroto, 2004). Pada materi pembelajaran permainan bola besar menjadi kecenderungan diajarkan karena lebih dikenal masyarakat. Pembelajaran permainan bola besar merupakan salah satu jenis permainan yang ada di mata pelajaran pendidikan jasmani.

Cara menguasai materi pembelajaran yang sesuai, maka diberlakukan pembelajaran yang bukan hanya menyinggung faktor peraturan permainan saja akan tetapi meyeluruh dari kegiatan tersebut. Unsur penilaian dalam pengembangan media sarana dan prasarana aspek tampilan, aspek isi/materi aspek pembelajaran dan aspek keterbacaan (Muktiani, Hastuti, & Listyarini, 2017). Siswa akan mudah memahami proses yang diajarkan jika pada pembelajaran dilakukan pemahaman secara bersama-sama. Pemahaman siswa dalam melakukan keterampilan akan mudah dalam mengikuti proses pembelajaran dikala sudah dibarengi pembelajaran kognitif (Winarni, 2008). Dari hasil pembelajaran ini ditemukan aspek raih siswa dalam hal pretasi. Kualitas yang ditunjukkan oleh siswa melalui gerak dapat berdampak lama pada kualitas manusia sepanjang hayatnya (Pujiyanto, 2014). Untuk mencapai hasil tersebut dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan hal pembelajaran.

Guru pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga di Sekolah harusnya mampu membuat kreasi materi yang mengatasi sarana dan prasarana di lapangan. Sebagai contoh dalam modifikasi permainan bola besar khususnya materi permainan bola voli dapat menggunakan permainan modifikasi permainan empat net. Hal ini sesuai dengan yang diampaikan oleh (Sumarsono,2018) Permainan dengan melibatkan peralatan modifikasi empat net dapat meningkatkan keterampilan gerak psikomotor karena dapat menstimulasi tantangan bermain dan juga keceraiiaan. Sesuai dengan hasil yang akan didapatkan melalui pembelajaran yang di arahkan oleh kurikulum. Hasil belajar sebagai akibat dari proses pembelajaran yang efektif dan efisien seharusnya terjadi jika mengikuti kaidah peraturan yang ada pada kurikulum (Sufazen, 2014). Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani upaya yang harus dicapai meliputi tiga aspek. Tugas dan tujuan yang diharuskan dicapai oleh penyelenggaraan pengajaran pendidikan jasmani adalah mendukung proses pertumbuhan

peserta didik, yang mencakup keterampilan fisik dan aspek pengetahuan dan sikap siswa (Adhy, Rustiana, & Sugiharto, 2013).

Sarana dan prasarana yang memungkinkan dapat di realisasikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik siswa. Modifikasi yang dilakukan dengan cara yang sesuai akan menambah kesenangan dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam mengembangkan sarana dalam menunjang modifikasi sarana permainan diutamakan adalah *body scalling* yang artinya ukuran tubuh siswa yang menjadi prinsip utama (Ratrinigrum, Hartono, & Wahyudi, 2012). Selain efektif dalam proses pembelajaran hasil dari pengetahuan dan keterampilan dalam berolahraga juga akan menambah raihan prestasi selain dalam nilai pendidikan jasmani. Prestasi olahraga dapat didapatkan melalui kecintaan dan kesenangan siswa dalam melakukan tugas gerak sesuai dengan minat dan bakatnya. Penciptaan prestasi olahraga dapat ditunjang dari peningkatan sarana dan prasarana olahraga yang dimulai dari tingkat paling bawah (Rizal, 2014). Untuk itulah melalui kegiatan pengabdian ini sengaja dilibatkan calon guru dalam membuat karya modifikasi dalam pembuatan sarana pembelajaran khususnya materi empat net yang digunakan dalam mengajarkan permainan bola voli.

SOLUSI DAN TARGET

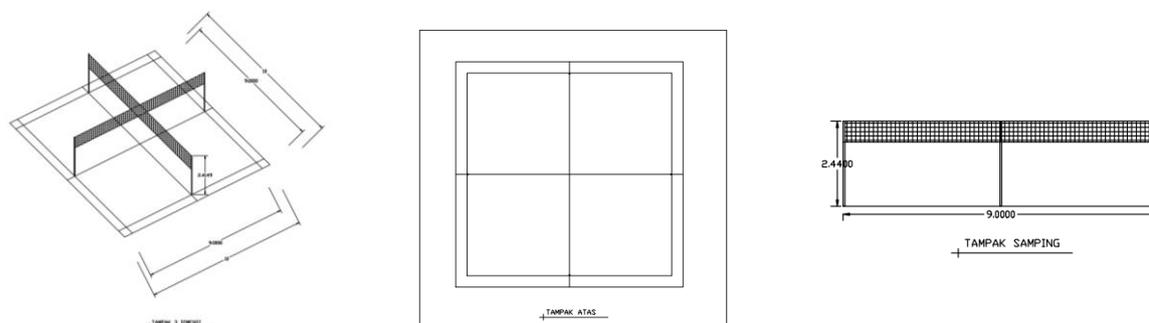
Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan dan penerapan. Pelatihan dilakukan dengan kekhususan materi pembuatan empat net yang sudah diberikan melalui materi teori. Pelatihan berlanjut setelah kelompok memahami tentang keberadaan dan tata cara pembuatan sarana empat net, dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan. Dalam kegiatan penerapan pembuatan empat net didampingi oleh dosen supaya dalam prakteknya sesuai dengan arahan materi. Setelah kegiatan pelatihan telah dilaksanakan, selanjutnya kegiatan penerapan yang intinya pelaksanaan langsung kegiatan yang melakukan permainan. Sarana empat net yang sudah di buat selanjutnya dipasang dan dilakuakn praktek langsung dilapangan. Materi permainan bola voli yang diajarkan dengan teknik tertentu menjadikan kegiatan ini berjalan sesuai dengan materi permainan bola besar di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Kampus Universitas Musamus pada bulan Juli tahun 2019. Subyek yang melakukan kegiatan ini adalah mahasiswa semester enam yang sudah siap melakukan tugas kuliah praktek mengajar di sekolah melalui kuliah Praktek Pengalaman

Lapangan. Jumlah mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan ini sebanyak dua kelas Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Sesuai dengan rancangan kegiatan terdiri dari pendampingan dan penerapan. Kegiatan pendampingan dilakukan di dalam kelas yang melibatkan tenaga dosen yang telah memprakarsai terselenggara kegiatan.

Kegiatan pertama adalah kegiatan pelatihan dilakukan sebagai bekal mahasiswa sebelum terjun ke lapangan. Melalui pendampingan ini pula dapat diukur kemampuan mahasiswa tentang pengetahuan, pengelolaan dan keterampilan. Kegiatan pendampingan dilakukan dikelas secara materi teori. Kegiatan pendampingan mahasiswa dibuat menjadi kelompok-kelompok kecil yang diasumsikan melalui peran kelompok dapat menyerap dan menampilkan hasil presentasi sesuai dengan yang diinginkan. Materi yang disampaikan secara bertahap dan berkelanjutan. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini difokuskan dalam hal modifikasi sarana yang digunakan dalam pembelajaran bola voli khususnya net. Secara detail rancangan modifikasi empat net didesign sesuai dengan kebutuhan permainan bola voli akan tetapi di bagi didalamnya terdapat lima tiang yang menyangga net tersebut. Net yang dibuat berasal dari tali rafia yang di ikat sesuai dengan arah penggunaan. Ikatan yang dilakukan dalam net di desain secara khusus supaya menjamin keamanan dan kesesuaian ukuran. Rancangan *design* dari empat net yang dimaksud dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1. Rancangan Pembuatan Modifikasi Empat Net

Gambar di atas adalah rangkaian sebelum dibuatkan materi praktek, sebagai gambaran teknis penyiapan bahan dan ukuran yang dibuat sesuai dengan gambar yang diarahkan. Pelatihan pembuatan empat net dilakukan kepada mahasiswa dengan mematuhi arahan dari dosen. Secara detail kegiatan pelatihan setelah mahasiswa diberikan materi penyiapan alat, cara pembuatan net, diberikan cara merangkai alat untuk dibuat. Ukuran yang telah di sampaikan kepada peserta pelatihan dilakukan dengan sungguh-sungguh. Alat yang sudah disiapkan selanjutnya dirangkai dan setelah net satu tercipta selanjutnya merangkai net satunya yang ukuran dan warna sama. Net yang sudah tercipta menjadi empat selanjutnya

diberikan tiang penyangga pada keempat sisinya. Pada net tengah ditambah dengan tiang satu untuk menyangga net supaya tidak jatuh kebawah. Tahap simulasi dari jumlah net yang sudah dibuat, terdapat beberapa net yang sudah dibuat tidak jadi karena ukuran dan bentuk yang berbeda-beda. Pemasangan net yang sudah dibuat selanjutnya dipasang dan di buatkan garis batas pada tepi lapangan. Setelah pelatihan selesai selanjutnya diwajibkan mahasiswa melakukan presentasi terhadap hasil kerja yang sudah di lakukan.

Kegiatan pelatihan yang sudah dilasknakan, terdapat kesulitan yang berbeda-beda yang ditemukan pada mahasiswa. Diantra kesulitan adalah penemuan bahan yang sesuai, pembuatan ukuran rafia yang dipotong tidak sesuai dengan arahan serta cara tali temali yang susah diikuti karena persepsi masing masing anggota kelompok yang berbeda-beda. Hal yang ditemui dalam pembuatan empat net adalah mahasiswa membuatnya dengan tergesa-gesa dan menginginkan cepat selesai. Hal inilah yang membuat mahasiswa cenderung menginginkan hasil kerja yang praktis dan cepat asal jadi. Ketelatenan dan kesabaran sangat diperlukan dalam pembuatan empat net. Karena ketelitian dan ketelatenan yang sudah dibuat menghasilkan hasil yang maksimal. Secara gambaran rangkaian yang sudah dilalui oleh peserta kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Proses Pembuatan Empat Net



Gambar 3. Kerjasama dalam Satu Kelompok

Kegiatan yang kedua adalah setelah materi pelatihan dilakukan dengan maksimal yang menghasilkan hasil karya berupa empat net yang sudah terpasang. Selanjutnya dilakukan usaha penerapan. Kegiatan penerapan merupakan melakukan permainan sesuai dengan aturan permainan yang telah disepakati. Sarana empat net yang sudah terpasang selanjutnya mencoba dimainkan dengan peraturan yang sudah disepakati. Setiap kelompok menjadi tim dan menjadi official tentang pelaksanaan permainan. Bola voli yang diajarkan menggunakan permainan empat net ternyata sangat mudah anggota dari empat kelompok dalam frekuensi

memukul bola. Teknik dasar yang sudah di sepakati digunakan dalam melakukan peraturan permainan.

Peraturan yang sudah disepakati adalah melibatkan mahasiswa dalam setiap keompok melakukan passing bola tetap diatas. Jika bola jatuh dengan sengaja maka anggota yang amelakukan kesalahan harus keluar dari tim. Penggunaan awalan dalam permainan yang menggunakan cara servis diperbolehkan dnegan catatan kelompok ynag lain dapat melakukan juga.

HASIL DAN LUARAN

Hasil yang sudah didapatkan dari impelementasi penerapan permainan empat net, mengakibatkan mahsiswa mulai berfikir untuk melakukan dan memodifikasi permaian supaya lebih menyenangkan tanpa ada rasa kesulitan dalam melakukan gerak dasar bola voli. Sebagai calon guru pendidikan jasmani, mahasiswa dituntut untuk bisa memberikan contoh, mengajarkan materi sesuai dengan teknik dasar serta menyelenggrakan permainan yang emanrik dan membuat siswa merasa lebih bersemangat. Terlihat dari arahan mahasiswi putri yang tadinya malu-malu dalam melakukan gerakan kini terlihat lebih dominan melakukan gerakan. Sebagai gambaran rangkaian pelaksanaan permainan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Penerapan dalam Permainan



Gambar 5. Peraturan yang diterapkan

Hasil yang sudah dicapai melalui kegiatan pelatihan dan penerapan ini telah dapat dilihat dari observasi dan wawancara kepada peserta kelompok. Berdasarkan hasil yang sudah dicapai, kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan arahan yang direncanakan. Berdasarkan hasil observasi didapatkan prosentase pendapat peserta pelatihan yaitu,

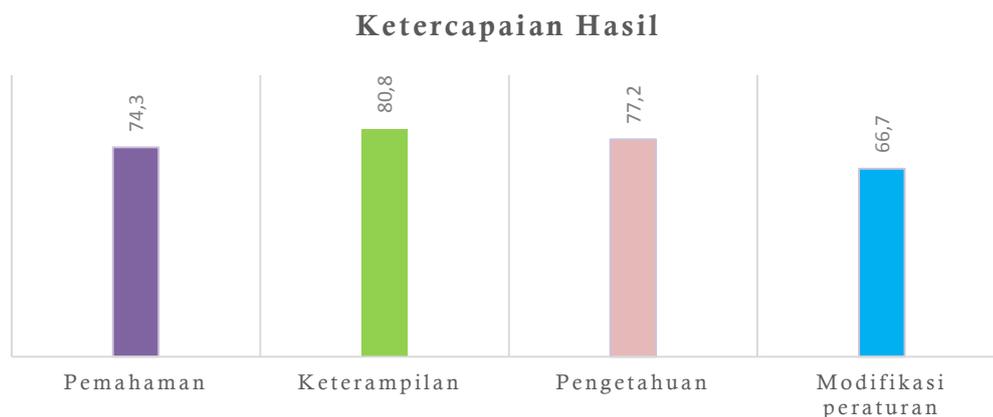


Diagram 1. Hasil yang Sudah dicapai dari Kegiatan Pelatihan dan Penerapan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, prosentase dari pemahaman peserta berada diatas rerata yaitu mencapai 74,3 persen, Keterampilan peserta mencapai 80,8 persen hal ini dikarenakan peserta yang melakukan pengulangan dalam membuat sarana empat net. Pengulangan yang banyak membuat peserta memahami, baik dari pembuatan ukuran, tali temali dan juga karena merangkai keseluruhan empat net. Dari segi pengetahuan dan modifikasi peserta terlihat mencapai peningkatan dalam prosentase dari keseluruhan. Modifikasi permainan mendapatkan angka yang masih 66, 7 pesern karena peserta belum maksimal dalam mengikuti arahan peraturan dalam permainan bola voli empat net.

SIMPULAN

Materi yang diberikan dalam melalui metode pelatihan dan penerapan terbukti efektif dalam kegiatan ini. Mahasiswa jurusan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi mengaku mendapatkan pengetahuan yang sesuai dengan yang diharapkan. Modifikasi sarana empat net terbukti dapat diikuti oleh peserta dalam penyampaian materi dan praktek lapangan. Dari hasil yang diperoleh semua aspek mulai pemahaman, keterampilan, pengetahuan serta modifikasi peraturan telah didapatkan oleh peserta kegiatan. Mahasiswa yang mengikuti PPL akan dapat mengembangkan keterampilan dalam modifikasi permainan baik sarana prasarana maupun pembuatan peraturan permainan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Sumarsono, 2017) bahwa efektif dan efisien hasil yang didapatkan dalam proses pembelajaran juga tergantung dari keterampilan guru sebagai pemberi materi dalam kegiatan pembelajaran.

Hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan ini adalah modifikasi permainan yang menggunakan peralatan sarana empat net dapat memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik. Melalui metode pelatihan dan dilanjutkan dengan penerapan secara berkelanjutan dapat memberikan materi yang maksimal dalam pembelajaran. Semoga peserta yang sudah

menempuh materi pelatihan dan penerapan ini, nantinya sudah siap dalam mengajar di sekolah manapun. Materi Pengabdian yang diberikan dalam kegiatan ini tidak mengajarkan langkah pembelajaran dan penilaian akan tetapi hanya khusus memberikan pelatihan pembuatan sarana dan prasarana empat net yang digunakan untuk media pembelajaran bola besar khususnya permainan bola voli. Materi yang dibuat dengan cara yang terukur dan terstruktur membuat peserta lebih cepat tanggap dalam memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan. Peingkatan hasil dari pengabdian ini selain karena terstruktur materi dari persiapan pelaksanaan dan evaluasi juga karena faktor pengulangan dan apersepsi antara peserta dan materi yang disampaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhy, S., Rustiana, E. R., & Sugiharto. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran dan Motorik Dasar Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Bagii Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Awal . *Journal of Physical Education and Sport*, 187.
- Bahagia, Y., & Suherman, A. (2000). *PrinsipPrinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Muktiani, N. R., Hastuti, T. A., & Listyarini, A. E. (2017). Pengembangan Buku Panduan Praktik Pembuatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga . *Prosiding Seminar Nasional Meneguhkan Peran Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Memuliakan Martabat Manusia* (hal. 275). Yogyakarta: UNY Press.
- Pujianto, A. (2014). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Model Teaching Games for Understanding (TGFU). *JUrnal of Physical Education Health and Sport*, 80.
- Ratringrum, N. A., Hartono, M., & Wahyudi, A. (2012). Pengembangan Model Permainan Kaskor dalam pembelajaran Penjasorkes kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Phsical education, Sport Health and Recreations*, 52.
- Rizal, R. M. (2014). Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Melalui Kebijakan Ketersediaan Sarana dan Prasarana yang Terintegrasi serta Berdampak pada Nilai Kesejahteraan. *Seminar Nasional Olahraga refleksi kritis prestasi oalhraga Indonesia di Asian Games dan tantangan menghadapi Asian Games 2018* (hal. 150). Yogyakarta: UNY Press.
- Sufazen, N. (2014). Keefektifan Model Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar IPS. *Journal of Elementary Education*, 58.

- Sumarsono, A. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Atletik Melalui Permainan Berbasis Alam. *Jurnal Magistra Volume 4 - Nomor 2*, 73.
- Sumarsono, A. (2018). The four-net game to improve students' psychomotor skill. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 226 1st International Conference on Social Sciences (ICSS 2018)* (hal. 1367). Bali : Atlantis Press.
- Suryobroto, A. S. (2004). *Diktat Mata Kuliah Saran dan Prasarana Pendidikan Jasmani* . Yogyakarta: FIK-UNY.
- Triswanti, E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Praktik Kewirausahaan Ditinjau dari Tingkat Kognitif Siswa. *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, 176.
- Winarni, S. (2008). TGFU Sebuah Inovasi Pembelajaran Permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14.
- Yuliati, L. (2017). Membangun Pedagogical Content Knowledge Calon Guru Fisika Melalui Praktek Pengalaman Lapangan Berbasis Lesson Study. *Jurnal Momentum: Physics Education Journal*, 16.